

Globalisasi dan Tantangan Identitas Keislaman: Analisis Perspektif Pendidikan Islam

**Syafri Royyan Abdillah, Faturrahman Muhtar, Ismail Thoib,
Era Mutiara Pratiwi, Gazi Saloom**
UIN Mataram, Indonesia
Email: dianasriapril@gmail.com

Abstract

Islamic education faces significant challenges in the era of globalization, marked by technological advances, the rapid flow of information, and shifts in cultural values. In this context, Islamic education is required to maintain its Islamic values while adapting to the times. This article aims to examine the challenges faced by Islamic education in addressing the challenges of Islamic identity among students in the era of globalization. This study uses a descriptive qualitative approach, where data is collected through library research methods, including relevant articles, journals, and books. This study examines literature related to the impact of globalization on Muslim identity, the challenges of Islamic education in shaping Muslim character in the era of globalization, and the identity crisis experienced by young people, including students, in Islamic education today. The results show that globalization, while carrying the risk of moral degradation and an identity crisis, also presents significant opportunities for the advancement of Islamic education through learning innovation and easy access to knowledge. Therefore, Islamic education needs to develop strategies based on the values of the Qur'an and the Sunnah in a holistic and applicable manner. These strategies include character building and the integration of science, technology, and religion. With the right strategy, Islamic education is expected to be able to form a generation that is intellectually superior, spiritually strong, and morally resilient in facing global challenges.

Keywords: *Globalization, challenge, Islamic identity, Islamic education.*

Abstrak

Pendidikan Islam menghadapi tantangan besar di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, deras nya arus informasi, dan pergeseran nilai budaya. Dalam kondisi ini, pendidikan Islam dituntut untuk menjaga nilai-nilai keislamannya sekaligus beradaptasi dengan zaman. Artikel ini bertujuan untuk mengulas tantangan yang dihadapi pendidikan Islam dalam menangani tantangan identitas keislaman di kalangan pelajar di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana data dikumpulkan melalui metode penelitian *library research* yaitu berupa artikel, jurnal, dan buku yang relevan. Kajian ini menelaah literatur terkait dampak globalisasi terhadap identitas umat muslim, tantangan pendidikan Islam dalam membentuk karakter muslim di era globalisasi, dan krisis identitas yang dialami oleh kaum muda termasuk pelajar dalam pendidikan Islam di era ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi, meski membawa risiko degradasi moral dan krisis identitas, juga memberikan peluang besar bagi kemajuan pendidikan Islam melalui inovasi pembelajaran dan kemudahan akses pengetahuan. Untuk itu, pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah secara holistik dan aplikatif. Strategi ini mencakup penguatan karakter, integrasi IPTEK dan agama. Dengan strategi yang tepat, pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk generasi yang unggul secara intelektual, kokoh secara spiritual, dan tangguh secara moral dalam menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: Globalisasi, Tantangan, Identitas Keislaman, Pendidikan Islam.

A. Pendahuluan

Globalisasi adalah kata yang diserap dari frasa ‘global’ yang bermakna meliputi seluruh dunia atau secara keseluruhan¹. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) globalisasi adalah proses masuknya ke ruang lingkup dunia. Secara umum menurut Steger (2003), globalisasi mengacu pada rangkaian proses multidimensional yang memperluas konektivitas dan ketergantungan antar negara di dunia termasuk dalam ruang lingkup individu, dan kelompok². Istilah globalisasi tenar pada abad ke-20, pada hakikatnya globalisasi telah ada sejak lama, contoh nyata adalah jalur sutra, telah menjadi simbol awal globalisasi, menghubungkan Asia, Timur Tengah, dan Eropa untuk pertukaran barang, ide, serta teknologi lebih dari dua ribu tahun lalu.

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan identitas keislaman di tengah arus globalisasi. Globalisasi, yang meliputi perubahan dalam bidang ekonomi, budaya, politik, dan teknologi, telah membawa dampak signifikan pada masyarakat Indonesia, terutama pada generasi muda. Salah satu dampak utama adalah transformasi dalam cara pandang dan praktek beragama³. Terlebih, dengan munculnya dunia digital yang menawarkan berbagai narasi keagamaan, otoritas keagamaan yang sebelumnya dominan di tangan ulama tradisional kini mulai tergeser oleh tokoh-tokoh agama digital, seperti influencer atau konten kreator yang memanfaatkan media sosial⁴. Hal ini menyebabkan terjadinya fragmentasi dalam identitas keislaman, di mana sebagian kalangan mengadopsi Islam yang lebih moderat dan kontekstual, sementara sebagian lain terjebak pada paham yang lebih eksklusif atau radikal.

Pendidikan Islam di Indonesia, yang secara tradisional berbasis pada pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam, berusaha untuk menjawab tantangan ini dengan berbagai cara. Institusi-institusi pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip ajaran Islam yang moderat. Ulama di pandang sebagai penjaga kemurnian ajaran islam dan memiliki peran utama dalam membina dan membimbing umat islam dalam menghadapi tantangan modern, para ulama dipandang bertanggung jawab untuk menafsirkan teks keagamaan dalam konteks perkembangan zaman, sehingga umat islam dapat

¹ Widiyanti, Fadhilah Dwi. "Dampak globalisasi di negara Indonesia." *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 2, no. 1 (2022): 73-95. <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i1>

² Milia, Jana. *Globalisasi dan Politik Global*. Sumatera: CV Lauk Puyu PRESS, 2025.

³ Julianty, Annisa Azzahra, Dinnie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas nasional bangsa Indonesia saat ini." *ASANKA: Journal of Social Science and Education* 3, no. 1 (2022): 1-9. <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i1.3475>

⁴ Almahdali, Humairah, Tomi Arianto, Moh Safii, Ammatul Firdausa Dzu Fauziah, Agung Yuliyanto Nugroho, Fitriyani Syukri, Septriani Septriani, Zuhendri Zuhendri, and Basyarul Aziz. *Globalisasi dan identitas budaya*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.

menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam perspektif ulama tentu harus mendapatkan dasar yang kuat siapa yang dapat dipandang ulama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pengetahuan agama dan memelihara kemaslahatan ummat.

Budaya Islam yang terbentuk tidak hanya lahir dari produk intelektual, melainkan juga dari nilai-nilai yang diinternalisasi melalui proses pendidikan. Al-Qur'an dan Hadis mengajarkan pentingnya adab, penghormatan terhadap guru, serta etika belajar, yang kemudian menjadi bagian dari kebudayaan Islam yang diwariskan generasi ke generasi. Nilai-nilai ini tidak bersifat tetap, tetapi terus berkembang sesuai konteks zaman, tanpa menghilangkan nilai spiritualnya⁵.

Efek yang ditimbulkan dari globalisasi selain dampak positif seperti mudahnya penyebaran konten dakwah, nasihat, serta aktifitas positif yang dapat bertindak sebagai motivasi untuk meningkatkan keimanan seseorang. Muncul juga dampak negatifnya, dapat kita lihat disekitar, seorang santriwati lulusan pondok pesantren setelah keluar dari pondok perlahan-lahan mulai melepas jilbabnya, bahkan ada yang mulai mengenakan pakaian seksi. Ini terjadi karena pertama, disebabkan oleh lingkungan pertemanan yang dihadapi oleh santriwati tersebut, selama di pondok dia hanya menemukan teman-teman yang sejalur dengannya. Lalu ketika dia keluar, melalui kesehariannya dengan lingkungan yang sebagaimana kita lihat di era globalisasi ini. Kedua, kurang persiapannya untuk hidup di dunia luar setelah dari dalam pondok. Beberapa pondok pesantren di Indonesia masih ada yang bergerak tanpa memikirkan dampak globalisasi di zaman ini, mereka sepenuhnya menaruh kepercayaan bahwa semua santri-santriwati mereka akan tetap menjadi orang baik ketika keluar nanti.

Penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara, Pratama, Sampurna, & Pahrudin (2025)⁶ membahas tentang bagaimana globalisasi telah membawa perubahan besar dalam tatanan nilai, budaya, dan identitas, termasuk bagi remaja Muslim. Fenomena ini telah menyebabkan krisis identitas yang mengancam karakter dan keislaman generasi muda. Lalu dalam tulisannya Rahmayanti, Qurrotu'ain, Ramadhani & Azis (2025)⁷ membahas bagaimana pendidikan islam sebagai tiang utama untuk membentuk generasi yang mampu melawan dampak globalisasi yang ditandai dengan derasnya arus informasi, majunya teknologi, dan pergeseran nilai budaya secara bijak tanpa kehilangan identitas keislamannya. Zahrotunnisa, Utama, Farhana, Aprillia,

⁵ Kholidi, Iqbal, and Shintia Faradina. "Peran Pendidikan Islam: Menapak Krisis Identitas dan Degradasi Moral di Indonesia." *AN-NASYI'IN: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 1, no. 1 (2025): 1-14.

<https://albaayaninstitute.org/index.php/annasyiin/article/view/5>

⁶ Bagaskara, Figo Rangga, Angga Pratama, Azet Sampurna, and Agus Pahrudin. "Krisis Identitas Remaja Muslim Di Era Globalisasi: Peran Strategi Pendidikan Islam." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2025): 285-293. <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i1.2249>

⁷ Rahmayanti, Nur Siti, Nisrina Qurrotu'ain, Novia Ramadhani, and Abdul Azis. "Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Menjaga Nilai-Nilai Keislaman." *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora* 2, no. 1 (2025): 105-116. <https://jurnal.qolamuna.id/index.php/IQ/article/view/158>

& Fadil (2025)⁸ membahas juga bagaimana tantangan yang dihadapi oleh pendidikan islam dalam menangani krisis identitas di kalangan pelajar muslim era globalisasi dengan pengaruh media sosial dan komersialisasi konten keagamaan, mempengaruhi pembentukan identitas keagamaan.

Pernyataan Ramadan di bukunya yang berjudul “*Islam, The West and the challenges of modernity*”. Dalam era globalisasi, nilai-nilai moral dan spiritual sering tergerus oleh arus modernisasi dan sekularisasi⁹. Ini menimbulkan krisis identitas dan nilai bagi banyak generasi muda Muslim yang terpengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengkaji dan mengimplementasikan filsafat pendidikan Islam yang relevan untuk melahirkan generasi Muslim yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan global¹⁰.

Adapun rumusan masalah dalam artikel ini ialah (1) bagaimana globalisasi dalam pandangan islam, (2) bagaimana krisis identitas melanda dalam pandangan islam, (3) apa tantangan pendidikan islam dalam membentuk karakter muslim di era globalisasi, (4) apa relevansi pendidikan islam dengan tantangan globalisasi dalam pembentukan karakter.

Pada penelitian ini, penulis membahas relevansi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi, khususnya dalam membentuk karakter Muslim yang kokoh dan adaptif. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi solusi dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter Islami, dan mampu berperan positif dalam masyarakat global.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode (Library Research) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan globalisasi dan tantangan identitas keislaman yang dikaji melalui persepektif pendidikan islam. Kajian ini memanfaatkan sumber data sekunder berupa buku referensi, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen relevan lainnya yang membahas pendidikan Islam, globalisasi, identitas muslim, serta pengaruh globalisasi terhadap identitas keislaman murid.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi, mengelompokkan,

⁸ Zahrotunnisa, Zhahira, Dimas Surya Bakti Utama, Yauma Wulida Farhana, Suci Dwi Aprillia, and Abdul Fadil. "Krisis Identitas dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital: Analisis Perspektif Sosiologi Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 4 (2025): 483-494. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1126>

⁹ Ramadan, Tariq. *Islam, The West and The Challenges of Modernity*. Leicester: THE ISLAMIC FOUNDATION, 2009.

¹⁰ Husna, Syuhadatul, Nurul Hikmah, and Herlini Puspika Sari. "Relevansi filsafat pendidikan Islam dengan tantangan globalisasi dalam pembentukan karakter Muslim." *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2024): 08-20. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.170>

dan mengevaluasi informasi teoritis dari berbagai sumber secara sistematis. Pendekatan ini memberikan pemahaman konseptual yang utuh terkait dinamika pembentukan identitas pelajar Muslim di tengah pesatnya arus globalisasi, sekaligus menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dalam menjaga relevansi dan nilai-nilai keislaman di era globalisasi.

C. Pembahasan

1. Globalisasi Dalam Pandangan Pendidikan Islam

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk "menanusiakan" manusia atau membuat manusia tahu bagaimana sebenarnya manusia itu¹¹. Dalam pandangan Islam, pendidikan bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan intelektual tetapi juga untuk memperkuat iman dan ketakwaan seseorang kepada Allah. Beberapa ahli berpendapat bahwa definisi pendidikan islam itu “Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.” pendapat ini disampaikan oleh Omar Muhammad Al-Toumi al-Syaibani. Menurut Muhaimin, “Pendidikan dalam Islam pada hakikatnya tidak lain adalah keseluruhan dari proses dan fungsi rububiyah Allah terhadap manusia, sejak dari proses penciptaan serta pertumbuhan dan perkembangannya secara bertahap dan beransur-ansur sampai sempurna, sampai dengan pengarahan serta bimbingannya dalam pelaksanaan tugas kekhalifahan”.

Dengan demikian, pendidikan Islam merupakan sarana pengembangan kepribadian manusia agar seluruh aspek aqidah, syariat dan akhlak dapat menjelma dalam kehidupan, melalui penjelmaan ini seluruh potensi manusia dipadukan dan dicurahkan demi tercapainya suatu tujuan, seperti yang dilaksanakan oleh Rasulullah sejak pertama penyiaran Islam. Pengajaran Islam yang dilaksanakan Nabi di Makkah ialah menerangkan pokok-pokok agama Islam, seperti beriman kepada Allah, rasul-Nya dan hari kemudian serta mengamalkan ibadah seperti shalat, dan berakhlak mulia dan berkelakuan baik dan melarang mereka berperangai jahat dan berkelakuan buruk.

Globalisasi merupakan fenomena yang menjalar dan merambah secara cepat dan mendalam ke berbagai aspek kehidupan manusia. yang menciptakan hubungan antar titik di seluruh dunia, menghubungkan informasi, budaya, dan bisnis dari satu tempat ke

¹¹ Yusuf, Muhammad, Muzdalifah Muzdalifah, Mujaddidah Alwi, and Battiar Battiar. "Konsep dasar dan ruang lingkup pendidikan Islam." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 73-80. <https://www.ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/76>

tempat lain dengan cepat dan tanpa hambatan besar¹². Globalisasi juga merupakan tren yang terus berubah dan berkembang, tidak hanya membawa perubahan dan tantangan baru, namun juga peluang dan peluang baru. Sebagaimana angin tidak dapat dilihat secara langsung namun dampaknya dapat dirasakan, globalisasi juga tidak dapat dilihat secara langsung namun mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari dalam skala yang besar dan kompleks.

Dalam bidang pendidikan islam, islam mengakui bahwa itu adalah satu-satunya agama Allah, sebagai kerangka cara hidup, standar dan nilai-nilai hidup. Pemahaman Islam sebagai *way of life* harus saling berhubungan. Islam sebagai sistem nilai tidak hanya sekedar landasan etika dan moral, tetapi ajarannya sangat praktis dan dapat diterapkan pada seluruh aspek kehidupan manusia. Karena sifat-sifat Al-Quran yang tinggi, sumber utama nilai-nilai dan norma-norma Islam. Ajaran Islam tidak hanya mendorong umat untuk senantiasa mencari dan mengembangkan berbagai jenis ilmu pengetahuan, namun juga mendorong mereka untuk mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupannya¹³. Melalui proses pembelajaran yang berbasis pada ajaran Islam, Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengembangkan dimensi intelektual, tetapi juga membentuk dimensi spiritual yang dapat menjadi dasar dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan kesadaran spiritual yang tinggi.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai penguat moderasi beragama. Dalam konteks sosial yang semakin plural, sikap moderat, toleran, dan inklusif menjadi kunci untuk menjaga keharmonisan sosial. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan murid untuk memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menghargai perbedaan dan menanggulangi potensi radikalisasi. Pendidikan agama yang moderat mampu melahirkan generasi yang lebih terbuka, bijaksana, dan mampu hidup berdampingan dengan berbagai kelompok masyarakat.

Di samping itu, Pendidikan Agama Islam turut mendukung pemberdayaan kompetensi global. Dalam era yang cepat dengan perkembangan teknologi dan informasi, Pendidikan Agama Islam dituntut untuk tidak hanya mengajarkan aspek-aspek agama secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikannya dengan keterampilan abad ke-21. Pendidikan Agama Islam berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis,

¹² Wibowo, Agus. *Globalisasi Digital*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2024.

¹³ Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>

komunikasi, dan literasi digital yang sangat dibutuhkan oleh generasi muda untuk bersaing di dunia global.

2. Krisis Identitas Dalam Pendidikan Islam

Globalisasi merupakan proses interaksi dan integrasi global yang melibatkan individu, pemerintah, dan perusahaan dari berbagai negara, yang didorong oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu tantangan terbesar menurut Nasiruddin (2019) adalah sekularisasi Pendidikan, yaitu proses pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan umum¹⁴. Dalam banyak kasus, sekularisasi ini mengarah pada pengabaian nilai-nilai agama dalam sistem pendidikan. Hal ini menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan spiritual dan moral murid, yang seharusnya menjadi bagian integral dari pendidikan. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam perlu memainkan peran aktif dalam memastikan bahwa pendidikan agama tidak terpinggirkan, melainkan dijadikan dasar yang kokoh dalam pembentukan karakter generasi muda. Penelitian oleh Sari, Husna & Siregar (2025) menunjukkan bahwa paparan terhadap nilai-nilai asing melalui media sosial dan hiburan digital memengaruhi pandangan generasi muda Muslim mengenai moralitas dan gaya hidup¹⁵. Di sinilah pendidikan Islam memainkan peran penting dalam melindungi siswa dari pengaruh negatif globalisasi dengan memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai agama.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menghadapi dampak globalisasi bagi karakter muslim adalah dengan memperbaiki pendidikan di tingkat dasar, lalu dipersiapkan untuk menghadapinya secara bijak, pengajaran pendidikan umum harus disisipi nilai-nilai keagamaan, karena pada hakikatnya hidup di dunia ini adalah jembatan menuju akhirat. Kontrol orang tua di rumah dan guru di sekolah juga merupakan salah satu upaya untuk mengajarkan kepada murid bahwa penerimaan informasi yang pesat tidak selalu positif.

Pendidikan Islam menghadapi tantangan besar di era globalisasi yang memengaruhi pembentukan identitas keislaman murid. Krisis identitas ini muncul akibat perubahan nilai, pola pikir, dan otoritas keilmuan yang dipicu oleh penetrasi teknologi, khususnya media sosial. Dengan akses internet yang semakin luas, murid terpapar pada konten global yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti kesederhanaan dan solidaritas. Fenomena ini diperparah oleh minimnya literasi digital dan adaptasi lembaga

¹⁴ Nasiruddin, Nasiruddin. "Islamisasi Sains dan Sekularisasi Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Keislaman* 2, no. 1 (2019): 114-131. <https://doi.org/10.54298/jk.v2i1.3378>

¹⁵ Sari, Herlini Puspika, Syuhadatul Husna, and Rosnita Siregar. "Peran Pendidikan Islam dalam Mengatasi Dampak Negatif Globalisasi terhadap Karakter Generasi Z." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 790-800. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1143>

pendidikan Islam terhadap perubahan zaman, sehingga menimbulkan risiko penyimpangan ajaran dan pelemahan karakter moral. Era globalisasi telah mengubah nilai dan orientasi murid dalam pendidikan Islam, terutama melalui pengaruh media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Penetrasi internet di Indonesia memperluas akses terhadap konten global yang termasuk di dalamnya terdapat konten gaya hidup glamor dan materialistik yang sering bertentangan dengan nilai keislaman seperti zuhud (kesederhanaan).

Media sosial telah mengubah pola pikir keislaman murid, dengan fenomena seperti “Ustadz Google” yang mendorong pencarian jawaban keagamaan secara instan. Fajrussalam, dkk. (2024) mencatat bahwa platform seperti YouTube dan TikTok menjadi sumber utama informasi keagamaan bagi generasi muda, menggeser pengajian tatap muka tradisional di pesantren atau madrasah¹⁶. Fenomena ini sering kali menghasilkan pemahaman keislaman yang dangkal, lebih berfokus pada citra diri daring daripada internalisasi nilai-nilai akhlak. Sebuah studi oleh Khamis (2021) tentang hashtag Islam menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi platform untuk mendiskusikan identitas keislaman sejak 2021, namun juga rentan terhadap penyebaran informasi yang keliru, seperti kampanye **#StopIslam** yang memicu narasi anti-Islam di Eropa¹⁷. Di Indonesia, konten keagamaan yang viral seringkali dipengaruhi oleh algoritma media sosial yang mengutamakan popularitas daripada keakuratan, sehingga menantang pendidikan Islam untuk membangun pola pikir kritis berbasis prinsip tabayyun. Selain itu, budaya likes dan followers mendorong narsisme digital, yang bertentangan dengan nilai rendah hati dalam Islam, memperumit pembentukan identitas keislaman yang autentik.

Pergeseran otoritas keilmuan dari guru atau kyai ke internet menjadi tantangan besar dalam pendidikan Islam. Pandemi COVID-19 mempercepat peralihan ini, dengan peningkatan konten keagamaan di YouTube dan Facebook yang mengurangi monopoli otoritas lembaga pendidikan Islam tradisional. Kyai atau guru, yang secara historis menjadi rujukan utama ilmu agama, kini bersaing dengan influencer keagamaan daring yang sering kali tidak memiliki kredensial keilmuan yang memadai.

¹⁶ Fajrussalam, Hisny, Ayva Tuzqya Fattikasary, Hanifa Shofuroh, Khansa Pramesti, and Khoerunnisa Nur Fadillah. "Pengaruh sosial media dalam meningkatkan pemahaman agama Islam terhadap Gen-Z." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 16 (2024): 413-422. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13763991>

¹⁷ Khamis, Sahar. *Hashtag Islam: How Cyber-Islamic Environments are Transforming Religious Authority*. Chapel Hill: University of North Carolina Press, 2021.

3. Tantangan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Muslim di Era Globalisasi

Pendidikan Islam memiliki peran fundamental dalam membentuk identitas keagamaan (religious identity) murid. Pendidikan Islam tidak hanya menyalurkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak, spiritualitas, dan komitmen terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan muncul ketika institusi pendidikan Islam tidak mampu bersaing dengan arus informasi digital yang lebih cepat dan menarik. Pendidikan Islam dituntut untuk mampu bertransformasi menjadi institusi yang adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa kehilangan nilai substansialnya. Dalam menghadapi tantangan budaya global yang kian kompleks, pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk arah dan nilai kehidupan masyarakat masa kini. Pendidikan Islam, yang berakar pada Al-Qur'an dan Hadis, menyediakan landasan moral dan spiritual yang kuat untuk mengarahkan masyarakat menuju tatanan sosial yang adil, inklusif, dan berkeadaban¹⁸. Nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama sangat dibutuhkan dalam mengatasi krisis moral dan individualisme modern.

Menurut Chudlori (2013), dalam membangun identitas seorang muslim, nilai-nilai yang dapat tertanam dari pendidikan islam ialah:¹⁹

Gambar 1. Bagan Nilai-nilai yang tertanam dari Pendidikan Islam



- Nilai Itiqadiyah (keimanan dan akidah), yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, dan takdir. yang bertujuan menata kepercayaan individu.

¹⁸ Hamim, Hamim, Mappanyompa Mappanyompa, Nurul Hikmah, Nizar Nizar, Muhirdan Muhirdan, Wahyuddin Luthfi Abdullah, Muhammad Husnan Syadiidan et al. *Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Peradaban Berbasis Nilai*. Yogyakarta: CV. Edu Akademi, 2026.

¹⁹ Chudlori, Muhammad Syakur. "Tafsir Ahkam Dan Kontekstualisasi Hukum Islam." *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial* 1, no. 02 (2017): 115-124. <https://doi.org/10.30868/am.v1i02.114>

- b. Nilai Khuluqiyyah (Akhlak dan Budi pekerti), yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.
- c. Nilai Amaliyah (Ibadah dan Amal saleh), yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan pendidikan ibadah, Pendidikan muamalah (hubungan antarmanusia) dan sebagainya.

Dari nilai-nilai tersebut, seorang murid diharapkan menjadi pribadi yang bijak, bertoleransi terhadap semua ciptaan Allah, rendah hati, baik tutur katanya, serta menjadi seorang mu'min yang selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun.

Pendidikan Agama Islam dihadapkan pada berbagai tantangan di era globalisasi yang mempengaruhi kualitas dan relevansi pendidikannya²⁰. Globalisasi, dengan kompleksitas yang dimilikinya, membawa dampak yang besar pada nilai, norma, dan identitas umat Islam. Adapun Tantangan pendidikan islam dalam pembentukan karakter muslim di era Globalisasi yaitu perubahan nilai dan moral, teknologi dan akses informasi, serta identitas dan integrasi sosial.



a. Perubahan Nilai dan Moral

Salah satu tantangan utama yang dihadapi umat Islam di era globalisasi adalah adanya pergeseran nilai moral. Budaya konsumerisme dan hedonisme yang sering datang dari pengaruh Barat bisa mengikis moralitas individu Muslim. Sebagai contoh, banyak remaja Muslim yang terpengaruh oleh gaya hidup yang kurang selaras dengan ajaran Islam akibat paparan media sosial dan hiburan yang kurang mendidik.

b. Teknologi dan Akses Informasi

Kemajuan teknologi mempermudah akses informasi, tetapi juga membuka peluang untuk tersebarnya ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Umat Islam

²⁰ Zaini, Abdullah. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 5, no. 2 (2024): 120-130. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v5i2.768>

perlu mampu memilah informasi agar sesuai dengan prinsip keislaman dan tidak terjerumus pada pemahaman yang keliru. Misalnya, fenomena ekstremisme pada beberapa kalangan muncul akibat pemahaman agama yang kurang tepat karena pendidikan agama yang belum memadai.

c. Identitas dan Integrasi Sosial

Dalam arus globalisasi, umat Islam sering dihadapkan pada dilema identitas. Mereka perlu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam tanpa kehilangan jati diri sebagai Muslim. Hal ini menuntut pemahaman mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di tengah pengaruh global. Konflik antara nilai-nilai lokal dan global dapat menciptakan kebingungan identitas, terutama pada generasi muda.

4. Relevansi Pendidikan Islam Dengan Tantangan Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Muslim

Adapun nilai-nilai yang relevan pada pendidikan Islam dalam membentuk karakter Muslim yang kokoh dan tangguh dalam menghadapi tantangan globalisasi meliputi:

Tabel 1. *Jenis Relevansi Pendidikan Islam dengan tantangan globalisasi dalam pembentukan karakter Muslim*

No	Jenis Relevansi	Penjelasan
1	Pendidikan akhlak	Pendidikan Islam menekankan pentingnya pembinaan karakter atau akhlak. Melalui pendidikan akhlak yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, generasi muda dapat membangun prinsip hidup dan identitas diri yang kuat. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap teguh saat berhadapan dengan pengaruh budaya yang tidak sejalan dengan ajaran Islam.
2	Tauhid	Konsep tauhid, yang menegaskan keesaan Allah, adalah dasar utama dalam pendidikan Islam. Tauhid menjadi panduan hidup yang jelas bagi murid, membuat mereka melihat kehidupan sebagai amanah dari Allah yang harus dijalani dengan tanggung jawab dan integritas.
3	Pemahaman komprehensif (Syumuliyah Islam)	Pendidikan Islam yang menyeluruh menanamkan nilai-nilai universal yang sesuai dengan ajaran Islam. Konsep ini penting dalam mengembangkan sikap toleransi dan kemampuan untuk beradaptasi dengan beragam budaya, tanpa kehilangan identitas sebagai seorang Muslim.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki relevansi yang kuat dalam pembentukan karakter Muslim yang tangguh dalam menghadapi tantangan globalisasi. Konsep dasar seperti pendidikan akhlak, tauhid, dan syumuliyah Islam menawarkan

landasan moral dan spiritual yang esensial dalam mempertahankan identitas keislaman di tengah pengaruh budaya global yang sering bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Meski membawa risiko degradasi moral dan krisis identitas, juga memberikan peluang besar bagi kemajuan pendidikan Islam melalui inovasi pembelajaran dan kemudahan akses pengetahuan. Untuk itu, pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah secara holistik dan aplikatif. Strategi ini mencakup penguatan karakter, integrasi IPTEK dan agama. Dengan strategi yang tepat, pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk generasi yang unggul secara intelektual, kokoh secara spiritual, dan tangguh secara moral dalam menghadapi tantangan global.

Referensi

- Almahdali, Humairah, Tomi Arianto, Moh Safii, Ammatul Firdausa Dzu Fauziah, Agung Yuliyanto Nugroho, Fitriyani Syukri, Septriani Septriani, Zulhendri Zulhendri, and Basyarul Aziz. *Globalisasi dan identitas budaya*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.
- Bagaskara, Figo Rangga, Angga Pratama, Azet Sampurna, and Agus Pahrudin. "Krisis Identitas Remaja Muslim Di Era Globalisasi: Peran Strategi Pendidikan Islam." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2025): 285-293. <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i1.2249>
- Chudlori, Muhammad Syakur. "Tafsir Ahkam Dan Kontekstualisasi Hukum Islam." *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial* 1, no. 02 (2017): 115-124. <https://doi.org/10.30868/am.v1i02.114>
- Fajrussalam, Hisny, Ayva Tuzqya Fattikasary, Hanifa Shofuroh, Khansa Pramesti, and Khoerunnisa Nur Fadillah. "Pengaruh sosial media dalam meningkatkan pemahaman agama Islam terhadap Gen-Z." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 16 (2024): 413-422. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13763991>
- Hamim, Hamim, Mappanyompa Mappanyompa, Nurul Hikmah, Nizar Nizar, Muhirdan Muhirdan, Wahyuddin Luthfi Abdullah, Muhammad Husnan Syadiidan et al. *Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Peradaban Berbasis Nilai*. Yogyakarta: CV. Edu Akademi, 2026.
- Husna, Syuhadatul, Nurul Hikmah, and Herlini Puspika Sari. "Relevansi filsafat pendidikan Islam dengan tantangan globalisasi dalam pembentukan karakter Muslim." *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2024): 08-20. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.170>
- Julianty, Annisa Azzahra, Dinnie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas nasional bangsa Indonesia saat ini." *ASANKA: Journal of Social Science and Education* 3, no. 1 (2022): 1-9. <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i1.3475>
- Khamis, Sahar. *Hashtag Islam: How Cyber-Islamic Environments are Transforming Religious Authority*. Chapel Hill: University of North Carolina Press, 2021.
- Kholidi, Iqbal, and Shintia Faradina. "Peran Pendidikan Islam: Menapak Krisis Identitas dan Degradasi Moral di Indonesia." *AN-NASYI'IN: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 1, no. 1 (2025): 1-14. <https://albaayaninstitute.org/index.php/annasyiin/article/view/5>
- Milia, Jana. *Globalisasi dan Politik Global*. Sumatera: CV Lauk Puyu PRESS, 2025.
- Nasiruddin, Nasiruddin. "Islamisasi Sains dan Sekularisasi Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Keislaman* 2, no. 1 (2019): 114-131. <https://doi.org/10.54298/jk.v2i1.3378>
- Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43-55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>

- Rahmayanti, Nur Siti, Nisrina Qurrotu'ain, Novia Ramadhani, and Abdul Azis. "Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Menjaga Nilai-Nilai Keislaman." *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora* 2, no. 1 (2025): 105-116. <https://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ/article/view/158>
- Ramadan, Tariq. *Islam, The West and The Challenges of Modernity*. Leicester: THE ISLAMIC FOUNDATION, 2009.
- Sari, Herlini Puspika, Syuhadatul Husna, and Rosnita Siregar. "Peran Pendidikan Islam dalam Mengatasi Dampak Negatif Globalisasi terhadap Karakter Generasi Z." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 790-800. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1143>
- Wibowo, Agus. *Globalisasi Digital*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2024.
- Widianti, Fadhilah Dwi. "Dampak globalisasi di negara Indonesia." *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 2, no. 1 (2022): 73-95. <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i1>
- Yusuf, Muhammad, Muzdalifah Muzdalifah, Mujaddidah Alwi, and Battiar Battiar. "Konsep dasar dan ruang lingkup pendidikan Islam." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 73-80. <https://www.ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/76>
- Zahrotunnisa, Zhahira, Dimas Surya Bakti Utama, Yauma Wulida Farhana, Suci Dwi Aprillia, and Abdul Fadil. "Krisis Identitas dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital: Analisis Perspektif Sosiologi Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 4 (2025): 483-494. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1126>
- Zaini, Abdullah. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 5, no. 2 (2024): 120-130. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v5i2.768>